



## PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU KELAS IV

Dayu Putri Bareno

PGSD FIP UNP, Kota Padang, Indonesia  
[dayuputribareno137@gmail.com](mailto:dayuputribareno137@gmail.com)

## PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU KELAS IV

### ARTICLE HISTORY

**Submitted:**  
15 Juli 2021  
15<sup>th</sup> July 2021

**Accepted:**  
04 Agustus 2021  
04<sup>th</sup> August 2021

**Published:**  
Tanggal Published

### ABSTRACT

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model PBL pada pembelajaran tematik terpadu. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitiannya adalah PTK. Penelitian dilakukan di SDN 52 Parupuk Tabing kota Padang. Teknik yang digunakan adalah observasi, tes dan non tes. Hasil penelitian pengamatan RPP siklus I dengan persentase 90,62% meningkat pada siklus II menjadi 96,87%. Aspek guru siklus I dengan persentase 71,42% meningkat pada siklus II menjadi 96,42%. Aspek peserta didik siklus I dengan persentase 75% meningkat pada siklus II menjadi 92,85%. Pada aspek sikap siklus I terdapat 8 orang dan siklus II terdapat 8 orang peserta didik mempunyai sikap menonjol. Aspek pengetahuan siklus I dengan rata-rata 65,14 meningkat pada siklus II dengan rata-rata 88,25. Aspek keterampilan pada siklus I dengan rata-rata 65,14 meningkat pada siklus II dengan rata-rata 88,25. Hal ini membuktikan model PBL dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

**Kata kunci:** PBL, hasil belajar, pembelajaran tematik terpadu.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model PBL pada pembelajaran tematik terpadu. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitiannya adalah PTK. Penelitian dilakukan di SDN 52 Parupuk Tabing kota Padang. Teknik yang digunakan adalah observasi, tes dan non tes. Hasil penelitian pengamatan RPP siklus I dengan persentase 90,62% meningkat pada siklus II menjadi 96,87%. Aspek guru siklus I dengan persentase 71,42% meningkat pada siklus II menjadi 96,42%. Aspek peserta didik siklus I dengan persentase 75% meningkat pada siklus II menjadi 92,85%. Pada aspek sikap siklus I terdapat 8 orang dan siklus II terdapat 8 orang peserta didik mempunyai sikap menonjol. Aspek pengetahuan siklus I dengan rata-rata 65,14 meningkat pada siklus II dengan rata-rata 88,25. Aspek keterampilan pada siklus I dengan rata-rata 65,14 meningkat pada siklus II dengan rata-rata 88,25. Hal ini membuktikan model PBL dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

**Kata kunci:** PBL, hasil belajar, pembelajaran tematik terpadu.

### CITATION

Bareno., D., P. (2021). Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas Iv. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (4), Halaman. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i4.8302>.

### PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan ciri utama pendidikan di sekolah. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan tertentu. Dimana Kurikulum yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan

bahan pelajaran, serta cara yang akan digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Widyastono, 2015).

Tercapainya tujuan pendidikan dapat dilakukan melalui kurikulum 2013, karena kurikulum 2013 merupakan perkembangan



kurikulum sebelumnya untuk menambah keseimbangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang meliputi kemampuan *soft skills* dan *hard skills*. Dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan, membuat dan menambah SDA manusia yang inovatif, kreatif dan produktif, mempermudah guru dalam mengajar karena pemerintah sudah menyiapkan buku guru dan peserta didik, akan ada keseimbangan pemerintah daerah dan pusat, dan menambah persaingan yang merata antar satuan pendidikan (Fadlillah, 2014).

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 yang berawal dari pengembangan pengetahuan yang ada di dalam diri siswa (Siddiq dan Reinita, 2019). Menurut Rusman (dalam Sidiq dan Reinita, 2019) “pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan”.

Pembelajaran tematik terpadu itu sendiri adalah pembelajaran yang terjaring dalam satu tema, pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna terhadap peserta didik, pembelajaran tematik menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara jelas. Menurut Rusman (2015: 139) Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.

Pada proses pembelajaran tematik terpadu peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajarannya. Dengan pembelajaran tematik peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung yang melatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan

yang dipelajari disekolah. Menurut Kemendikbud (dalam Faisal, 2014) “Dalam pelaksanaannya pelajaran yang diajarkan oleh guru di SD diintegrasikan melalui tema-tema yang telah di tetapkan”. Tema ini sudah disiapkan pemerintah dan telah di jabarkan menjadi subtema dalam buku guru dan sudah diturunkan menjadi satuan pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik ini sendiri mengalami beberapa permasalahan. Misalnya saja dapat dilihat pada jurnal Iasha, 2018 permasalahan yang muncul yaitu: 1) Saat guru melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu masih terlihat pemisah dalam pemisahan muatan pembelajarannya. 2) Guru cenderung lebih aktif dibandingkan peserta didik. 3) Proses pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik tidak terlihat.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu, kegiatan pembelajarannya mengabungkan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pembelajaran dengan maksud agar pembelajaran tersebut bermakna bagi peserta didik. Dalam pembelajaran tematik terpadu peserta didik di tuntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung yang melatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari disekolah.

Menurut Majid (2014: 82) Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Sementara itu, Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) suatu sistem pembelajaran memungkinkan siswa aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema tertentu dan merupakan pemaduan materi pembelajaran yang berasal dari beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan agar peserta didik memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan serta memudahkan peserta didik dalam memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu.

Menurut Kemendikbud (2013:16) Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat: 1) Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan, 2) Relevansi kesesuaian dengan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran, 3) Keaslian proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan: 1) Memusatkan perhatian pada satu tema, 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama, 3). Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, 5) Lebih semangat dan termotivasi dalam belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain, 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks

tema/subtema yang jelas, 7) Guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih, 8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkan kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi (Rusman, 2015:145).

Berdasarkan pendapat di atas yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga mudah dimengerti, diperoleh dan dilaksanakan oleh peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Model Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri Menurut (Reinita, 2018). Pembelajaran Berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan daya berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan (Rusman, 2010:229).

Menurut Reinita (dalam Sani, 2018) mengemukakan "Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari".

Menurut Fathurrohman (dalam Robbert, 2016:113) "*Problem based learning* adalah

suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah”.

Supaya penerapan model *problem based learning* berjalan dengan seharusnya. Model *Problem Based Learning* terdiri dari beberapa langkah yang utama, yang dimulai dengan guru memperkenalkan peserta didik dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja peserta didik.

Langkah pembelajaran yang mengatur agar tersusunnya pembelajaran, maka langkah-langkah model *Problem Based Learning* yaitu: 1) Orientasi peserta didik pada masalah, 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Fathurrohman, 2016:116).

Langkah dalam PBL yaitu: 1) Merancang permasalahan yang sesuai dengan kurikulum, 2) melibatkan siswa dalam permasalahan, mendefinisikan hal yang harus dipelajari, 3) Siswa mencari informasi untuk memperoleh fakta yang relevan, 4) Siswa mengajukan solusi (Sani, 2015:146).

Dari pendapat para ahli di atas peneliti mengambil langkah-langkah *Problem Based Learning* menurut kemendikbud karena pada langkah ini lebih mudah dipahami, penjelasan langkah perlangkah itu jelas dan langkahnya sebagai berikut: 1) mengorientasikan peserta didik pada masalah, 2) mengorganisasikan peserta didik untuk mendefinisikan masalah, 3) membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan artefak (hasil karya) dan memamerkannya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda-beda dengan kelebihan model yang

akan digunakan. menurut Shoimin (2014:225) menegemukakan:

Kelebihan model *Problem Based Learning* a) Mudah dipecah menjadi berpasangan, b) Lebih banyak tugas yang dilakukan, c) Guru mudah memonitor, d) Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan, e) Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna, f) Lebih berorientasi pada keaktifan, g) Diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya, h) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa, i) kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan, j) Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

dan 3) peserta didik dapat memperoleh pemecahan dari berbagai sumber”.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat di tarik benang merah bahwa kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah membuat peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia yang menemukan sendiri konsep tersebut, melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berfikir peserta didik yang lebih tinggi, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam kehidupan nyata serta dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja baik secara individu maupun kelompok.

Agar kegiatan pembelajaran mencapai hasil yang maksimal perlu di usahakan faktor penunjang seperti kondisi peserta didik yang baik, fasilitas dan lingkungan yang mendukung, serta proses belajar yang tepat. Dalam suatu proses pembelajaran guru tidak boleh menganggap peserta didik sebagai subjek yang tidak mengetahui apa-apa, setiap peserta didik memiliki latar belakang dan minat yang berbeda terhadap pembelajaran, peranan guru bukan hanya sebatas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pelatih, pengembang, pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi

kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini berjudul **“penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu tema 4 kelas IV SDN 52 Parupuk Tabing Kota Padang”**.

## METODE PENELITIAN

### Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan di SDN 52 Pasir Parupuk Tabing Kota Padang.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV.B SDN 52 Pasir Parupuk Tabing Kota Padang dengan jumlah peserta didik 26 orang.

### Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada semester satu bulan Juli s/d Desember tahun ajaran 2019/2020 di kelas IV.B SDN 52 Pasir Parupuk Tabing Kota Padang. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus, siklus I dengan 2 x pertemuan dan siklus II dilakukan 1 x pertemuan.

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang dideskripsikan secara alamiah dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2014:12)

### Jenis Penelitian

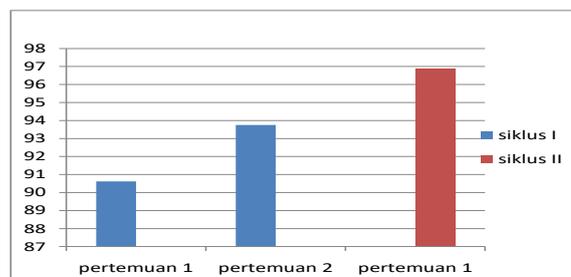
Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*), dan penelitian tindakan ini bagian dari penelitian pada umumnya (Kunandar, 2008:41-42).

### Alur Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model siklus yakni melakukan beberapa tahap menurut Muslich (2014:40-42)“Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi”.

### Sumber Data

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran (pengamatan aktivitas atau perilaku guru dan peserta didik) dan hasil belajar (evaluasi belajar peserta didik) pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *problem Based Learning*. Data diperoleh dari subjek yang diteliti, yakni guru dan peserta didik di kelas IV.B SDN 52 Pasir parupuk Tabing Kota Padang.

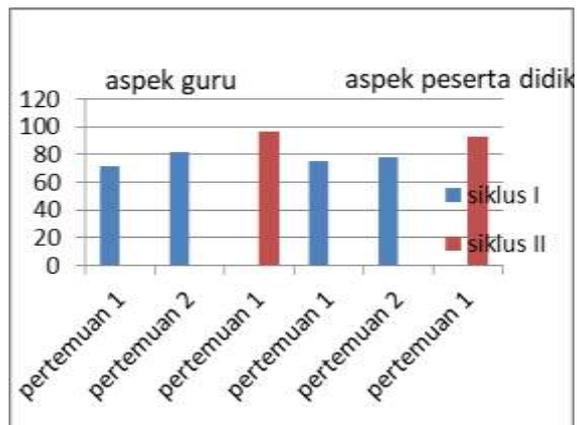


**Gambar 1. Peningkatan pada Rencana Pembelajaran Tema 4 dapat digambarkan dalam diagram diatas.**

Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran maka proses pembelajaran dilihat dari aktifitas guru dan peserta didik. Berdasarkan data hasil pelaksanaan proses pembelajaran, maka hasil pengamatan aktifitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 71,42%

pertemuan 2 menjadi 82,14% dan pada siklus II meningkat menjadi 96,42%.

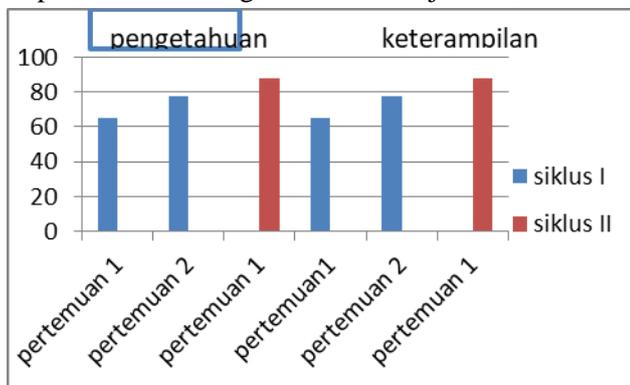
Sedangkan pengamatan aspek peserta didik siklus I pertemuan 1 adalah 75% pertemuan 2 menjadi 78,57% pada siklus II meningkat menjadi 92,85%.



**Gambar 2. Proses Pembelajaran Pada Tema 4 Meningkatkan dari Aspek Peserta Didik maupun Aspek Guru.**

Pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah berjalan cukup baik juga berpengaruh pada penilaian hasil belajar peserta didik. Pada siklus I pertemuan 1, aspek sikap peserta didik ada 3 orang peserta didik yang menonjol sikapnya 2 orang peserta didik menonjolkan sikap yang patut diberikan apresiasi dan 1 orang peserta didik perlu bimbingan, pertemuan 2 yaitu ada 5 orang peserta didik yang menonjol sikapnya 4 orang menonjolkan sikap yang patut diberikan apresiasi dan 1 orang diperlukan bimbingan

oleh guru, dan pada siklus II aspek sikap peserta didik pada siklus ini ada 8 orang peserta didik yang menonjolkan sikap yang sangat perlu diberikan apresiasi oleh guru. Aspek pengetahuan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 65,14, pertemuan 2 menjadi 77,98 dan pada siklus II meningkat menjadi 88,25. Aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 65,14 meningkat menjadi 77,98 pada pertemuan 2, dan pada siklus II meningkat menjadi 88,25.



**Gambar 3. Hasil Belajar Tematik Terpadu Tema 94 Meningkatkan.**

**SIMPULAN**

Dari uraian data, hasil penelitian, dan pembahasan simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Terjadi peningkatan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu tema 4 di kelas IV SD yaitu: siklus I setiap langkah yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran masih belum terlaksana pada proses pembelajaran meningkat pada siklus II setiap langkah pada rencana pembelajaran yang dibuat sudah terlaksana semuanya pada saat pelaksanaan pembelajaran. 2) Terjadi peningkatan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu tema 4 di kelas IV SD, aktivitas guru pada siklus I menunjukkan hasil 71,42% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 96,42% pada siklus II. Demikian juga dengan aktivitas belajar peserta didik menunjukkan hasil 75% pada siklus I meningkat menjadi 92,85% pada siklus II. 3) peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model *Problem Based Learning*, penilaian Pada siklus I pertemuan 1, aspek sikap peserta didik ada 3 orang peserta didik yang menonjolkan sikapnya, meningkat pada pertemuan 2 yaitu ada 5 orang peserta didik yang menonjolkan sikapnya, dan lebih meningkat pada siklus II aspek sikap peserta didik pada siklus ini ada 8 orang peserta didik yang menonjolkan sikapnya, aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan 1 yang pencapaian nilai rata-ratanya 72,32 meningkat menjadi 77,98 pada siklus I pertemuan 2 lebih meningkat 83,96 pada siklus II dan aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 yang pencapaian nilai rata-ratanya 81,09 meningkat menjadi 83,41 pada siklus I pertemuan 2 dan lebih meningkat lagi 87,18 pada siklus II.

#### DAFTAR PUSTAKA

Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.

Fadlillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI,*

*SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Fathurrohman, muhammad. (2016). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jogjakara: Ar-Ruzz Media.

Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: kemendikbud.

Kurniawan, Deni. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.

Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Masnur, Muslich. (2012). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara

Reinita. (2018). *Pengaruh Model Pbl Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V Sekolah Dasar*. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD Volume 1, Tahun 2018*

*e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD | <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pd>*

Rusman. (2013). *Model Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu :Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Press.

Sani, Ridwan Abdullah. (2015). *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Siddiq dan Reinita. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Cooperative Tipe Course Review Horay Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, Volume 8 Nomor 2 Tahun 2019*.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana>



Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Susanto. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Widyastono, herry. (2015). *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.